



ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST APENDIKTOMI DENGAN PEMBERIAN TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP SKALA NYERI DI PAVILIUN MAWAR RSUD KABUPATEN TANGERANG

Melly Sa'idah¹, Meynur Rohmah², Riahta Sembiring³, Zahrah Maulidia Septimar⁴

Universitas Yatsi Madani

Email Korespondensi : melysa1804@gmail.com

ABSTRAK

Apendiksitis adalah peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks). Usus buntu sebenarnya adalah sekum (caecum). Infeksi ini bisa mengakibatkan peradangan akut sehingga memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah komplikasi yang umumnya berbahaya (Saputro et al., 2019). Tujuan : Untuk mengetahui keefektifan pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post apendiktomi. Metode : Memberikan intervensi terapi murottal Al-Qur'an yang baik dan benar. Hasil : Dari hasil ini menunjukkan adanya efektivitas pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post apendiktomi di paviliun mawar RSUD Kabupaten Tangerang dimana dalam penelitian ini terjadi penurunan skala nyeri dari sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an yaitu skala nyeri 6 (nyeri sedang) menurun menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an. Kesimpulan : Diharapkan intervensi terapi murottal Al-Qur'an dapat dijadikan referensi asuhan keperawatan mandiri untuk mengurangi skala nyeri pada pasien post apendiktomi.

Kata Kunci : Apendiksitis, Post Apendiktomi, Skala Nyeri, Terapi Murottal Al-Qur'an

ABSTRACT

Appendicitis is inflammation due to infection of the appendix or appendix. The appendix is actually the cecum (caecum). This infection can cause acute inflammation that requires immediate surgery to prevent complications which are generally dangerous (Saputro et al., 2019). Objective : To determine the effectiveness of giving Al-Qur'an murottal therapy to reduce pain scale in post-appendectomy patients. Method : Providing good and correct Al-Qur'an murottal therapy interventions. Results : These results indicate the effectiveness of giving Al-Qur'an murottal therapy to reduce pain scale in post-appendectomy patients at the Rose Pavilion of Tangerang District Hospital where in this study there was a decrease in pain scale from before being given Al-Qur'an murottal therapy, namely the scale pain 6 (moderate pain) decreased to pain scale 2 (mild pain) after being given murottal Al-Qur'an therapy.

Conclusion : It is hoped that the Al-Qur'an murottal therapy intervention can be used as a reference for independent nursing care to reduce pain scale in post-appendectomy patients.

Keywords : *Appendicitis, Post Appendectomy, Pain Scale, Al-Qur'an Murottal Theray.*

PENDAHULUAN

Apendiksitis adalah peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks). Usus buntu sebenarnya adalah sekum (caecum). Infeksi ini bisa mengakibatkan peradangan akut sehingga memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah komplikasi yang umumnya berbahaya (Saputro et al., 2019). Apendiksitis merupakan penyakit yang sering memerlukan tindakan bedah kedaruratan. Apendiksitis dapat terjadi pada segala usia dan mengenai laki-laki serta perempuan sama banyak. Akan tetapi, pada usia antara pubertas dan 25 tahun, prevalensi apendiksitis lebih tinggi pada laki-laki. Apabila tidak di tangani dengan benar, penyakit ini hampir selalu berakibat fatal atau kematian. Maka perlu di lakukan tindakan pembedahan yang di sebut Appendictomi (Pramono et al., 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan angka kematian akibat apendiksitis di dunia adalah 0,2-0,8% (Saputro et al., 2019). Kejadian apendiksitis tergolong tinggi di Eropa sekitar 16% dibanding di Amerika sebanyak 7%, Asia 4,8% dan Afrika 2,6% dari total populasi penduduk. Prevalensi di Eropa dan Amerika cukup tinggi, hal ini dipengaruhi oleh asupan makan yang rendah serat. Sedangkan prevalensi Afrika dan Asia lebih rendah, cenderung meningkat dikarenakan pola makan yang mengikuti orang barat (Tuasamu et al., 2022).

Ada 1,1 juta kasus per 1.000 orang di seluruh dunia setiap tahun, dengan tingkat kematian apendiksitis 21.000, dan populasi pria lebih besar dari pada wanita. Angka kematian untuk apendiksitis adalah sekitar 12.000 untuk pria dan sekitar 10.000 untuk wanita (WHO dalam Ridwan, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES), prevalensi apendiksitis di Indonesia adalah 65.755 kasus apendiksitis pada tahun 2016, 75.601 pada tahun 2017 dan Indonesia menduduki peringkat ke 4 pada tahun 2018 dengan 28.040 pasien rawat inap. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pasien apendiksitis dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (Tuasamu et al., 2022).

Pasien dengan pasca operasi seperti Appendiktomi, nyeri biasanya timbul di karenakan luka bekas sayatan saat pembedahan, dimana merangsang impuls saraf nyeri ke otak. Nyeri tersebut dapat mengakibatkan seseorang sulit melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, makan, bahkan saat ingin tidur. Tindakan keperawatan non farmakologis untuk meredakan nyeri adalah dengan teknik distraksi, yaitu dengan mengalihkan perhatian, melakukan nafas dalam, imajinasi terbimbing, serta distraksi pendengaran yang salah satunya adalah dengan terapi murottal, (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an) mendengarkan murottal dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri pasca operasi klien.

Metode yang dilakukan dalam penelitian yaitu klien mendengarkan murottal Al-Qur'an selama 30 menit dengan frekuensi 3 kali dalam sehari ataupun saat impuls nyeri timbul, sehingga akan memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang (Setiawan et al., 2023). Murottal merupakan rekaman dari suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang pembaca Al-Qur'an dan tempo murottal memiliki nada yang rendah sehingga mempunyai efek menenangkan (Alwi et al., 2021). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Pasien Post Apendiktomi Dengan Intervensi Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Skala Nyeri Di Paviliun Mawar RSUD Kabupaten Tangerang".

METODE PENELITIAN

Desain penerapan menggunakan study kasus, subyek yang digunakan berjumlah 1 pasien dengan kriteria mampu berkomunikasi dengan baik, beragama islam, skala nyeri 4-6 (nyeri sedang), bersedia menjadi responden dan melakukan Tindakan intervensi, jenis kelamin laki-laki atau perempuan dan fungsi pendengaran responden baik. Penerapan dilakukan di Paviliun Mawar RSUD Kabupaten Tangerang pada tanggal 10 – 29 Juli 2023.

Pengumpulan data dengan cara meminta permohonan izin untuk melakukan penerapan, memperkenalkan diri dan menjalin bina hubungan saling percaya serta menjelaskan tentang penerapan yang dilakukan terhadap responden, memberikan informasi tentang penerapan dan meminta kesediaan responden terlibat dalam penerapan, membuat janji atau kontrak waktu untuk melakukan penerapan terapi murottal, sebelum penerapan berlangsung penulis mengkaji skala nyeri, melakukan terapi murottal, penerapan dilakukan saat pasien merasa nyeri dan mengevaluasi kembali hasil penerapan terapi murottal selama 3 hari. Analisa data diperoleh melalui observasi yang terdiri dari pemeriksaan fiisk pada subyek. Dari data tersebut kemudian didapatkan perolehan data berupa skor yang disesuaikan berdasarkan rentang skala nyeri numerik menurut Bourbanis (NRS). Dari evaluasi yang dilakukan setelah penerapan terapi murottal diperoleh melalui observasi dari skala nyeri (NRS).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Nyeri

Karakteristik Nyeri	Hari 1 Jum'at, 14 Juli 2023		Hari 2 Sabtu, 15 Juli 2023		Hari 3 Minggu, 16 Juli 2023	
	Skala Nyeri Pre	Skala Nyeri Post	Skala Nyeri Pre	Skala Nyeri Post	Skala Nyeri Pre	Skala Nyeri Post
Skala Nyeri	6	5	5	4	4	2

Pada tabel diatas dapat di paparkan bahwa intensitas nyeri sebelum diberikan terapi murottal pada subjek yaitu pada skala nyeri 6 (nyeri sedang), dan setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an terdapat penurunan skala nyeri menjadi 5 (nyeri sedang). Pada hari kedua saat pengkajian peneliti mengevaluasi pengaruh terapi murottal Al-Qur'an yang diberikan pada hari sebelumnya, didapatkan hasil intensitas nyeri dari skala 5 (skala sedang) menurun menjadi skala 4 (nyeri sedang). Pada hari ketiga subjek merasakan perbedaan dan perkembangan dari hari ke hari, dihari ketiga nyeri semakin berkurang, intensitas nyeri di hari ketiga yaitu skala nyeri 2 (nyeri ringan). Dari uraian tersebut menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dari subjek penerapan setelah dilakukan penerapan terapi murottal dengan penyakit post operasi apendiktomi.

PEMBAHASAN

Pasien merupakan seorang laki-laki berusia 75 tahun dengan inisial Tn.P. Tn.P beraga islam. Kondisi pasien saat ini nyeri di daerah perut kanan bawah dengan skala nyeri 6, nyeri seperti tertusuk, dan hilang timbul, nyeri pada bagian luka post operasi. Klien mengatakan nyerinya diperberat apabila pasien bergerak dan melakukan aktivitas, aktivitas pasien tampak dibantu oleh keluarga, pasien mengatakan mual dan pusing. Pasien mengatakan tidak memiliki riwayat yang sama sebelumnya.

Karakteristik Subjek

1. Usia

Usia dan tahap perkembangan seseorang menjadi salah satu variabel penting yang akan mempengaruhi reaksi nyeri. Orang dewasa akan mengalami perubahan neurofisiologis dan mungkin mengalami penurunan persepsi sensorik stimulus serta peningkatan ambang nyeri (J. Nugrahanintyas. W.U., 2018). Dalam penelitian sebelumnya mengatakan bahwa hubungan usia responden dengan intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen berpola positif. Artinya, semakin tinggi usia responden semakin tinggi intensitas nyerinya. Nilai koefisien dengan determinasi 0,080 artinya, intensitas nyeri pasca bedah dipengaruhi oleh usia responden sebesar 8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain (Artha, 2016). Pada hasil pengkajian terhadap subyek, di temukan usia pasien dalam penerapan ini yaitu Tn.P berusia 75 tahun. Menurut analisa penulis hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana luka pasca bedah akan menimbulkan nyeri pada rentang usia berapapun.

2. Jenis Kelamin

Subyek dalam penerapan memiliki jenis kelamin laki-laki. Dalam penelitian sebelumnya mengatakan intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen pada laki-laki lebih tinggi daripada wanita. Analisis lebih lanjut didapatkan nilai $p = 0,004$, berarti ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen. Karakteristik jenis kelamin memegang peranan tersendiri dalam merespon nyeri, dalam pengkajian keperawatan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merumuskan asuhan keperawatan sehingga dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien laki-laki dapat menggunakan cara pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan pasien perempuan khususnya untuk pengelolaan nyeri (Artha, 2016).

3. Pengalaman nyeri sebelumnya

Subyek dalam penerapan ini belum pernah di rawat di Rumah Sakit ataupun mengalami penyakit dan pengalaman nyeri sama seperti saat ini. Nyeri terasa akibat dari adanya luka Post Operasi yang telah di alaminya. Dalam penelitian sebelumnya mengatakan intensitas nyeri pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah yang pernah mengalami tindakan operasi yang menyebabkan nyeri memiliki intensitas nyeri lebih rendah (3,83) dibandingkan (4,04). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,770$, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman nyeri sebelumnya dengan intensitas nyeri pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah. Pengalaman masa lalu terhadap penyakit baik yang positif maupun negatif dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan dalam menggunakan coping. Pengalaman operasi yang menyebabkan nyeri mempunyai implikasi terhadap pengkajian keperawatan. Jika pasien tidak pernah merasakan nyeri, maka persepsi negatif pertama nyeri yang timbul dapat mengganggu coping terhadap nyeri. Apabila pasien tidak menyadari hal ini pasien akan memandang awitan nyeri sebagai komplikasi yang serius dan menjadi stressor di dalam dirinya. Sedangkan pasien yang pernah mengalami nyeri sebelumnya maka persepsi pasca operasi fraktur adalah hal umum bagi pasien untuk mengalami nyeri insisi selama beberapa hari. Sehingga ini akan membantu pasien untuk lebih siap dalam melakukan tindakan-tindakan untuk menghilangkan nyeri (Artha, 2016).

4. Pendidikan

Subyek dalam penerapan memiliki pendidikan terakhir SMA. Dalam penelitian sebelumnya mengatakan intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen pada tingkat pendidikan tinggi lebih tinggi daripada tingkat pendidikan rendah dan menengah. Analisis lebih lanjut didapatkan nilai $p = 0,409$, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen. Tingkat pendidikan mempunyai hubungan negatif dengan persepsi nyeri, semakin rendah pendidikan menyebabkan peningkatan intensitas nyeri dan disabilitas akibat nyeri. Di dalam pengkajian keperawatan tingkat pendidikan diperlukan karena erat kaitannya terhadap tingkat pengetahuan pasien tentang pengelolaan nyeri. Tingkat

pendidikan sering dihubungkan dengan pengetahuan, oleh sebab itu seseorang berpendidikan tinggi diasumsikan lebih mudah untuk menyerap informasi, sehingga dalam pemberian asuhan keperawatan dapat disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan tingkat kemampuan pemahaman pasien dalam mengatasi nyeri yang dialami (Artha, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pemberian intervensi sesuai dengan berbasis ilmiah dengan hasil yang didapatkan bahwa pemberian terapi murottal Al-Qur'an mempunyai efek yang baik untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post apendiktomi.

Implementasi dilakukan selama 3 hari, hasil dari pemberian terapi murottal Al-Qur'an untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post apendiktomi didapatkan sebelum dilakukan intervensi skala nyeri 6 (nyeri sedang) kemudian perawat menjelaskan cara untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan menggunakan terapi murottal Al-Qur'an dan menjelaskan manfaat terapi murottal Al-Qur'an. Selanjutnya pasien dianjurkan untuk mendengarkan ayat-ayat murottal selama 30 menit sambil merilekskan tubuh sampai pasien merasa nyaman dan nyeri berkurang. Kemudian perawat melakukan uji tingkat nyeri lagi dengan menggunakan skala nyeri dan didapatkan skala nyeri akhir yaitu skala 2 (nyeri ringan). Kesimpulan adalah terapi murottal Al-Qur'an berpengaruh besar dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post apendiktomi. Saran: Karya Ilmiah Akhir ini dapat digunakan sebagai bahan masukan sebagai upaya melakukan tindakan asuhan keperawatan untuk meningkatkan mutu pelayanan perawatan pada pasien post apendiktomi dengan intervensi terapi murottal Al-Qur'an terhadap skala nyeri di Paviliun Mawar RSUD Kabupaten Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, K., Ramli, R., Studi, P., Keperawatan, I., Masyarakat, F. K., & Indonesia, U. M. (2021). *Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur ' An Terhadap Tingkat Insomnia Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Usuku Wakatobi Program Studi Ilmu Keperawatan , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia Article History : Address : Email : Ph. 02(01), 92–100.*
- Artha, W. I. P. (2016). *DALAM KONTEKS ASUHAN KEPERAWATAN BALI I Putu Artha Wijaya Program Studi Keperawatan dan Ners. 5.*
- Hidayat, E. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Appendicitis Yang Di Rawat Di Rumah Sakit. Poloteknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Samarinda.*
- Koniyo, M. A., Mansur, R., & Tolinggi, R. I. (2021). Teknik Distraksi Mendengar Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Pascaoperatif. *Journal Nursing Care Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.52365/Jnc.V7i1.395>
- Pramono, A., Inayati, A., & Kesumadewi, T. (2021). PENGARUH PENERAPAN TERAPI MUROTTAL TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN POST OP APPENDIKTOMI DI KOTA METRO. *Jurnal Cendikia Muda*, 1, 452–456.
- Ridwan, M. (2022). *ANALISIS INTERVENSI PEMBERIAN TERAPI MUROTTAL AL – QUR'AN UNTUK MENURUNKAN NYERI POST APENDIKTOMI DI RUMAH SAKIT PELNI JAKARTA [Akademi Keperawatan Pelni Jakarta].* <https://medium.com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>
- Saputro, N. E., Yulanda, N. A., & Rosyidah, I. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Apendisitis Dengan Masalah Keperawatan Kerusakan Integritas Jaringan Di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Jombang. *Jurnal Insan Cendekia Medika*, 1, 105–112.
- Setiawan, A., Inayati, A., & Sari, S. A. (2023). PENERAPAN TERAPI MUROTTAL TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN POST OP. APPENDIKTOMI. *Jurnal Cendikia Muda*, 3, 55–61.
- Suryono, A., Nugraha, F. S., Akbar, F., & Armiyati, Y. (2020). Combination Of Deep Breathing

- Relaxation And Murottal Reducing Post Chemotherapy Nausea Intensity In Nasopharyngeal Cancer (NPC) Patients. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.26714/Mki.3.1.2020.24-31>
- Susanti, S., Widyastuti, Y., & Sarifah, S. (2019). *Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur ' An Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1 The Effect Of " Murottal Al- Qur ' An " Therapy To Decrease Pain Of Lower Extremity Fracture Post Operation Day 1*. 6(2), 57–62.
- Tasnim, Widiastuti, A., Kurniasih, H., Hastuti, K. D. P. P. H., Hapsari, W., Sitorus, S., Sumiyati, Hutabarat, J., & Wahyuni. (2020). Keterampilan Dasar Kebidanan : Teori Dan Praktik. In J. Simarmata (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1st Ed.). Yayasan Kita Menulis. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>
- Tuasamu, D. I., Hataul, I. I., Devi, C. I. A., & Angkejaya, O. W. (2022). Hubungan Antara Lama Nyeri Pra Operasi Dengan Lama Perawatan Post Operasi Pada Pasien Apendisitis Perforasi Yang Dilakukan Laparotomi Apendektomi Di RSUD Dr M Haulussy Ambon Tahun 2018-2019. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 4(2), 30–35. <https://doi.org/10.30598/Pamerivol4issue2page39-34>
- Wainsani, S., & Khoiriyah, K. (2020). Penurunan Intensitas Skala Nyeri Pasien Appendiks Post Appendiktomi Menggunakan Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.26714/Nm.V1i1.5488>
- Wedjo, M. A. M. (2019). *ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. R. L DENGAN APENDISITIS DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN NYAMAN DI WILAYAH RSUD PROF. DR. W. Z. JOHANNES KUPANG*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.